

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI
MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 24 SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Oot Candra
NIM. 94463**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Mini di Sekolah Dasar
Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Nama : Oot Candra

NIM : 94463

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 198602 1 006

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO

NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan***

Universitas Negeri Padang

**Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Mini di Sekolah Dasar Negeri 24
Sijunjung Kabupaten Sijunjung**

Nama : Oot Candra

NIM : 94463

Program : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Padang, Februari 2011

Tim Penguji:

Ketua : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd

Sekretaris : Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO

Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd

: Dra. Nirwandi, M.Pd

: Drs. Edwarsyah, M.Kes

ABSTRAK

"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Mini di Sekolah Dasar Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung."

OLEH : Oot Candra,/ 2011

Permasalahan dari skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli mini di Sekolah Dasar Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung, dilihat dari variabel minat siswa dan peranan guru pembimbing/pelatih. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli mini di Sekolah Dasar Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa IV, V dan V SD Negeri 24 Sijunjung Kab. Sijunjung yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini yang berjumlah 28. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu dengan mengambil secara keseluruhan dari populasi, jadi sampel berjumlah 28 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: variabel minat siswa, dari 10 pertanyaan yang diajukan penulis tingkat capaian responden mencapai 72,86%, dan dari variabel peranan guru pembimbing /pelatih, dari 10 pertanyaan yang diajukan penulis, tingkat capaian responden mencapai 71,79%. Dari temuan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini yang ada di SD Negeri 24 Sijunjung Kab. Sijunjung berada dalam kategori cukup, dan dari peranan guru pembimbing/pelatih kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini dikategorikan cukup baik. Dengan demikian disarankan agar pihak sekolah secara bersama-sama untuk ikut berpartisipasi dalam usaha meningkatkan lagi kualitas dari kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di sekolah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Volli Mini di Sekolah Dasar Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung."**

Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahril Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO sebagai ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs, Yulifri M.Pd, Drs. Nirwandi, M.Pd, dan Drs. Edwarsyah, M. Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi, ibu yang berada di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.
7. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 24 Sijunjung .
8. Bapak kepala sekolah SD Negeri Sijunjung yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.

9. Yang tercinta Ayah, ibu, istri dan anak yang senantiasa membantu memberikan dorongan semangat untuk penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amin...

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	IX
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	8
2. Hakekat Permainan Bolavoli Mini.....	11
3. Minat Siswa	12
4. Peranan Guru Pembimbing/Pelatih.....	18

B. Kerangka Konseptual	21
C. Pertanyaan Penelitian	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Jenis dan Sumber Data.....	24
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Verifikasi Data	27
B. Deskripsi Data.....	27
C. Pembahasan	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	38

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	24
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Siswa	28
Tabel 3. Distribusi Minat Siswa	29
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Pembimbing/Pelatih	31
Tabel 5. Deskripsi Peranan guru Pembimbing/Pelatih	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	21
Gambar 2. Grafik Minat Siswa.....	30
Gambar 3. Grafik Guru pembimbing/Pelatih	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	41
Lampiran 2. Angket Penelitian	42
Lampiran 3. Distribusi frekuensi Minat Siswa.....	46
Lampiran 4. Distribusi Frekuensi Guru Pembimbing/Pelatih.....	47
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah harus dapat berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat ini, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 halaman 8 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah sebagai alat untuk meningkatkan

kualitas manusia itu sendiri. Mengembangkan aspek tingkah laku peserta didik untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan, maka sekolah turut bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dikembangkan oleh setiap murid. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini maka akan memberi kesempatan kepada murid untuk mengekspresikan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan Diknas, menjelaskan bahwa:

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler jika dijalankan dengan baik sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan sekolah. Dengan begitu sekolah hendaknya melaksanakan program ini secara seimbang dan juga memperhatikan kondisi lingkungan.

Mengingat betapa besarnya manfaat kegiatan ekstrakurikuler apabila kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik pada anak didik untuk mencapai tujuan yang maksimal, untuk itulah diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini dan dapat membinanya secara baik. Pembinaan ini harus dilakukan dengan

memperhatikan potensi, dan minat dari peserta didik secara menyeluruh.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran Penjasorkes ini dibagi dalam kelompok cabang olahraga seperti sepakbola, senam, dan salah satunya kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran penjas adalah cabang olahraga bolavoli mini. Kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga bola voli mini sangat banyak digemari oleh anak didik.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli mini bertujuan menimbulkan minat siswa nantinya pada olahraga bolavoli dan agar nantinya lebih memudahkan siswa dalam melakukan olahraga bolavoli. Dengan demikian pembinaan dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini dimulai pada kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas latihan dalam ekstrakurikuler agar lebih maksimal dapat dilakukan dengan suatu pembinaan dan latihan sejak usia dini. Harsono (1995:4) mengatakan: "1) Perlu diupayakan pembinaan atlet sejak usia dini, 2) Adanya latihan-latihan yang teratur dan latihannya bertahap dengan terprogram, 3) Sistem kompetisi yang teratur sesuai dengan tingkat dan frekuensinya baik secara vertikal maupun horizontal, 4) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga."

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk mencapai mutu dan kualitas yang maksimal dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya harus melalui suatu proses, mulai sejak dini. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sehingga meningkatkan kualitas siswaitu sendiri sebagaimana yang tercantum dalam GBHN TAP MPR RI yang menjelaskan bahwa: "Untuk menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah".

Namun dalam pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga bolavoli mini ini banyak permasalahan yang sampai saat ini belum terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya masih belum adanya pembinaan yang semestinya, minat siswa, program latihan, latar belakang pendidikan guru dan kualifikasi guru sebagai pelatih, sumber dana yang dimiliki, perhatian pemerintah, dan sarana prasarana yang tersedia.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini ini adalah Sekolah Dasar Negeri 24 Sijunjung. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 24 Sijunjung khususnya dalam pembinaan juga belum mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan, dan belum mampu menjadi penyokong prestasi para atlet dan insan olahraga. Seharusnya pendidikan yang

dilakukan di sekolah yang dimulai sejak dini bisa memberikan kontribusi untuk menghasilkan atlet yang berprestasi.

Berdasarkan hal di atas, untuk melihat keberadaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di SDN 24 Sijunjung secara utuh perlu kiranya diadakan penelitian yang mendalam untuk dapat mengungkapkan dan mencari solusi terbaik tentang sebab-sebab belum tercapainya prestasi atlet bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung, serta untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Minat siswa
2. Peranan Guru Pembimbing/ Pelatih
3. Program latihan
4. Perhatian Pemerintah
5. Sarana dan Prasarana
6. Ketersediaan Dana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena begitu banyaknya faktor yang terkait dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

bolavoli mini dan berbagai keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalahnya pada:

1. Minat Siswa
2. Peranan guru pembimbing/pelatih.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu: Sejauhmana minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung dan bagaimana peranan guru pembimbing/pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan guru pembimbing/pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis, yaitu sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FIK UNP.
2. Guru pembin/ pelatih, yaitu sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan pembinaan olahraga ekstrakurikuler.
3. Kepala Sekolah, sebagai informasi untuk pengembangan ekstrakurikuler di sekolah.
4. Mahasiswa di Perpustakaan FIK UNP, sebagai bahan bacaan dan referensi.
5. Diknas, sebagai informasi dalam pengawasan pelaksanaan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar.
6. Para peneliti selanjutnya sebagai bahan literatur atau sebagai landasan untuk mempertajam penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Basori (1991:39) menyatakan bahwa:” kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk memperluas pengetahuan murid dan menambah keterampilannya dalam menyalurkan minat dan bakat serta menunjang intrakurikuler serta melengkapi manusia seutuhnya”.

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Sutisna (1989:67), mengemukakan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah: “Kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana murid berpartisipasi di luar, dan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas yang formal. Selanjutnya ditambahkan Soeparman (1995:47) ekstrakurikuler adalah: “Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan kebutuhan sekolah, kegiatan

ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menyalurkan potensi bakat dan minat agar para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Depdikbud (1997:12) mengemukakan:

“(a) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, (b) siswa dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat serta kreatifitasnya secara wajar dan terarah, (c) terbentuknya sikap, prilaku dan kepribadian siswa secara mantap, (d) terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan tinggi dikalangan siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala”.

Kemudian dalam Undang-Undang No. 3 (2005:25) dijelaskan Bahwa: “Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh”.

a. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.

3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik dimasa yang akan datang.

b. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

6. Kemanfaatan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
2. Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
3. Latihan/lomba keberbakatan, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
4. Seminar, lokakarya dan pameran atau bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya.

2. Hakikat Permainan Bolavoli Mini

Permainan bolavoli sekarang sudah berkembang dengan pesat, baik di dunia maupun di Indonesia sendiri. Hal ini merupakan modal dasar bagi PBVSI khususnya dan pembina bolavoli pada umumnya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu perbolavolan Nasional Indonesia. Salah satu usaha ini adalah menerapkan teknik-teknik dasar bolavoli sedini mungkin kepada

anak-anak usia 9-13 tahun melalui voli mini. Karena kepada anak-anak akan lebih mudah dan cepat menyerap teknik dasar bolavoli dibandingkan dengan orang dewasa. Disamping itu pemain bolavoli memerlukan waktu pembinaan yang cukup lama dari awal sampai menjadi pemain yang baik diperlukan waktu antara 6-8 tahun.

Menurut PBVSI (1995:56) dijelaskan bahwa: "Permainan bolavoli mini adalah permainan bolavoli yang dimainkan di atas lapangan kecil dengan empat pemain tiap-tiap tim dan mempergunakan peraturan sederhana di lapangan dengan panjang 12 m, dan lebar 5,5m". Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bolavoli mini pada hakikatnya sama dengan permainan bolavoli yang biasa, hanya saja dari segi ukuran lapangan, bola dan jumlah pemain yang berbeda.

Penanaman rasa cinta terhadap permainan bolavoli mini kita mulai sejak awal latihan. Adapun cara pengenalan cinta tersebut diawali dengan cara pengenalan bolavoli dengan mempergunakan bermacam-macam permainan yang bersifat menyenangkan dan menimbulkan kegemaran pada anak, sehingga anak-anak menyukai dan mencintai bolavoli mini.

3. Minat Siswa

Minat merupakan suatu salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga, selain itu minat juga merupakan suatu aspek

psikis manusia dalam memandang senang dan tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu yang akhirnya timbul minat dan manusia akan berusaha mendekatinya, menghayati dan rasa memiliki. Welgito (1990:153) berpendapat bahwa minat itu adalah “salah satu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun untuk membuktikan lebih lanjut”. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tidak dapat dihalangi oleh orang lain, dan ia akan berusaha untuk mendapatkannya.

Winkel (1987:15) mengatakan bahwa minat adalah “kecendrungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu”. Sesuatu yang diamati akan menjadi pendorong bagi diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Slameto (1987:180) menyatakan minat merupakan “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Pengertian minat yang telah diuraikan diatas bila dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani dikalangan siswa, jelas

bahwa siswa yang memiliki minat tinggi akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler terutama pada cabang olahraga bolavoli mini. Ciri-ciri orang yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu ia akan cenderung untuk menggunakan waktu, tenaga, uang, fasilitas yang ada.

Kutipan di atas menjelaskan, bahwa bila seseorang ingin berhubungan secara aktif untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka ini merupakan ciri seorang menaruh minat terhadap suatu kegiatan tidak timbul dengan sendirinya karena minat dibangkitkan oleh beberapa faktor. Sehubungan dengan itu faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat dijelaskan oleh Crow dan Crow dalam Jabar (1991 : 12) sebagai berikut :

“1) Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikandirinya; (2) Faktor motif social merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan social; (3) Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu subjek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler timbul karena adanya dorongan untuk memperhatikan diri seperti kesehatan, prestasi dan sebagainya. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti ingin

diperhatikan temannya. Dorongan emosional seperti timbulnya rasa senang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa, yaitu metoda yang digunakan, materi, sarana dan prasarana, motivasi, dan lingkungan. Faktor ini terdapat dalam dua klasifikasi yaitu faktor intern dan faktor ekstern". Faktor intern adalah faktor fisiologi yang mendalam. Menurut Prayitno (1986:52) faktor psikologis yang sangat mempengaruhi adalah manifestasi tingkah laku siswa dalam belajar yaitu:

"a) Tingkah laku hipokenetik dan overaktivitas yaitu jangkauan perhatian yang pendek, resah dan konsentrasi, sangat jelek, cepat tersinggung; (b) tingkah laku hipokenetik dan overaktivitas, tenang suka menghayal, tidak mau bekerja keras ini sangat membingungkan siswa lain dan guru, kalau diperhatikan dia gugup dan gelisah; (c) perhatian pendek tidak butuh mengerjakan tugas yang banyak fikiran dari suatu persoalan kepada persoalan lain; (d) emosi yang labil, emosi sangat mudah berubah, sewaktu dia ceria dan riang dan berubah menjadi sedih dan tertekan; (e) kekacauan persepsi; (f) reaksi anti social siswa sering merasa kesepian dan terisolir, kesulitan dalam bergaul dan kecendrungan untuk menarik diri".

Berdasarkan kutipan di atas, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) meliputi lingkungan sekolah, peralatan-peralatan pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa dan prinsipnya akan dapat menjadi sumber faktor kesulitan. Hal ini dimungkinkan kalau faktor tersebut positif tidak akan menjadi masalah akan tetapi jika pengaruh tersebut negatif, maka dia akan menjadi sumber dalam kesulitan belajar. Pada umumnya yang menghambat suksesnya pendidikan dan pengajaran adalah kesukaran belajar yang dihadapi oleh anak.

Sejalan dengan pendapat di atas, proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakupi kerakteristi yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi, atau atribut lainnya yang membedakan seorang dengan yang lainnya. Kondisi eksternal mencakupi faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung terhadap penampilan gerak seseorang.

Mengingat akan hal tersebut guru penjasorkes dituntut agar efektif, sehingga anak tidak merasa terpaksa dalam belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Guru yang selalu menemukan cara berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu pelajaran dengan persentase waktu belajar akademis yang tinggi dan berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa negatif atau hukuman. Dalam kegiatan ekstrakurikuler minat siswa sangat berperan sekali dalam pencapaian tujuan.

Minat seseorang juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah inteligensi, jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal dan keluarga. Hal ini sesuai dengan Prayitno (1986:29) “Mengatakan yang berpengaruh terhadap minat adalah faktor sosial, kognitif, perbedaan jenis kelamin, kebudayaan dan lingkungan”.

Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu hal apabila ia tertarik atau menyenangi hal tersebut, begitu juga dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, siswa yang berminat pasti menyenangi dan tertarik dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler agar tercapai tujuan guru hendaknya memperhatikan minat-minat siswanya dan guru juga diharapkan bisa membangkitkan minat dalam kegiatan disamping memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa-siswa itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan senang hati, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap–mental–spiritual–sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang

seimbang, oleh karena itu dituntut kesediaan guru, kesadaran dan kemampuan yang tinggi dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini.

4. Peranan Guru Pembimbing/ Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing yang dimaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler disini adalah guru olahraga yang secara langsung berperan sebagai pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli mini. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung. Sasarannya tak lain adalah pembinaan melalui kegiatan ini akan kelihatan kemampuan guru penjasorkes sebagai pembimbing kegiatan. Dimana para guru penjasorkes dapat merealisasikan melalui teori dan praktek olahraga itu sendiri, namun seharusnya guru tersebut mampu menguasai teori dan praktek olahraga tersebut. Guru tidak mengajar dan membimbing anak dalam latihan kalau tidak membiasakan materi dan latihan.

Pembimbing adalah suatu komponen yang sangat berperan dalam membimbing dan mengembangkan keterampilan dan prestasi atau kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pembimbing juga bertanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak serta meningkatkan kualitas dan minat anak didik.

Oleh karena itu seorang pembimbing kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah orang yang bisa membina anak didiknya dengan kemampuan membina yang ia miliki cara membina maupun dari kedisiplinanya membina anak didik dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena pembimbing olahraga harus memiliki kemampuan yang dipunyai dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik sekolah. Peranan guru penjasorkes di sekolah sangat besar karena lulusan Fakultas Olahraga dianggap sebagai guru penjasorkes sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkannya karena ia memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan sesuai dengan profesinya.

Tugas guru penjasorkes dalam buku bahan ajar dasar-dasar penjas oleh Alimunar (2004:25) adalah:

”(a) Anak-anak usia sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. (b) Pembina dan kegiatan kurikulum, kokurikuler dan ekstrakurikuler. (c) Pembinaan dan kegiatan olahraga tersebut disesuaikan dengan tingkat pengembangan biologis subjek anak didik. (d) menanamkan nilai-nilai, sikap kepribadian nasional kepada seluruh siswa. (e) perencanaan sarana dan prasarana dimana kegiatan olahraga itu dilangsungkan atau dilaksanakan. (f) program-program tersebut disesuaikan dengan pembinaan generasi muda, POPSI dan kegiatan lainnya”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru penjasorkes adalah pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan olahraga, seharusnya pembimbing kegiatan olahraga adalah seorang guru

penjasorkes yang dibantu oleh guru lain karena guru penjasorkes adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam bidang olahraga sebagai seorang yang ahli dalam olahraga.

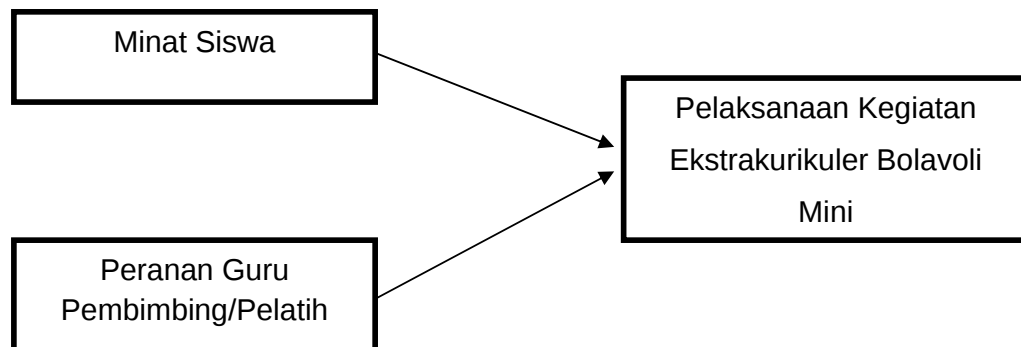
Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dalam pencapaian ini memerlukan skill yang tinggi, perilaku, disiplin dan tingkah laku terhadap orang lain yang harus dijaga. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi atlet itu sendiri. Dapat dicontohkan seorang atlet yang mempunyai skill yang tinggi tetapi tidak mempunyai perilaku yang baik, seperti suka merokok, minuman alkohol dan suka bergadang. Semua itu akan berpengaruh terhadap latihan yang sedang dijalankannya, bisa saja mengurangi semangat waktu mengikuti latihan. Karena perbuatan sudah menyimpang dan peraturan yang diterapkan oleh pelatih semua ini tidak akan bisa meraih prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa menjadi pelatih olahraga bolavoli mini tidaklah mudah, karena seorang pelatih haruslah mempunyai pengalaman yang luas serta kemampuan yang dapat memberikan dorongan dan pengarahan untuk perkembangan atlet. Karena atlet yang dilatih adalah seorang anak yang berusia relatif muda yang belum mempunyai kematangan. Untuk itu pelatih juga dituntut mempunyai pengetahuan ilmu kepelatihan, dan kepribadian yang baik sebagai contoh bagi atlet

dan juga berpengalaman sebagai pemain demi mencapai pelatih yang berkualitas.

B. Kerangka Konseptual.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling berkaitan dan saling mendukung dalam mencapai tujuannya. Dari berbagai faktor, maka ada beberapa faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini antara lain, sarana dan prasarana, dan peranan guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung?
2. Sejauhmana peranan guru pembimbing/pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli mini di Sekolah Dasar Negeri Sijunjung Kabupaten Sijunjung maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian minat siswa yang ada di SD Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden 72,86 %. Artinya bahwa untuk melakukan pembinaan terhadap olahraga bolavoli mini, minat siswa sangat penting. Dengan tingginya minat siswa yang dimiliki oleh masing-masing pribadi akan sangat membantu kelancaran dan membantu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini tersebut.
2. Tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 71,79 %. Artinya bahwa peranan guru

pembimbing ekstrakurikuler sudah cukup, hanya saja perlu ditingkatkan dari segi pengaturan program latihan yang diberikan guru pembimbing/pelatih.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Guru pembimbing/Pelatih olahraga bolavoli mini yang ada di Sekolah Dasar Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli mini, agar dapat menambah ilmu pengetahuan/pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan juga mengikuti penataran-penataran pelatih, khususnya penataran pelatih cabang bolavoli mini.
2. Kepala Sekolah yang ada di SD Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril.
3. Siswa SDN 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang ikut kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini agar mempertahankan dan lebih meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini.

4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini di SD Negeri 24 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
5. Semua pihak terkait, orang tua, masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, bantuan dan dukungan demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1992. *Dasar Permainan Bolavoli*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997. *Cara Belajar dan Mengajar Bolavoli*. Jakarta: Proyek Pembinaan Olahraga Prestasi
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta.
- Harsono 1995. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*, Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Nana, Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno, Elida. 1986. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bharata Karya.
- Ridwan. 2004. *Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharno. 1985. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP.
- _____. 1986. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi*. Yogyakarta : FPOK IKIP.
- Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI.
- WeLgito, Bimo. 1990. *Psikologi Umum Suatu Pengantar*. Bandung: Jummars.
- Winkel W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.